PENERAPAN MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MTs MA'ARIF NU 3 KEMRANJEN BANYUMAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Oleh:
ALVIATUR ROHMAH
NIM. 1423301307

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PENGESAHAN. iii

NOTA DINAS PEMBIMBING iv

MOTTO v

PERSEMBAHAN vi

ABSTRAK vii

PEDOMAN TRANSLITERASI viii

KATA PENGANTAR x

DAFTAR ISI xii

DAFTAR LAMPIRAN xv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 7

C. Rumusan Masalah 9

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

E. Kajian Pustaka 10

F. Sistematika Pembahasan 13

BAB II MODEL *EXPERIENTIAL LEARNING* DAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK 15

A. Model Pembelajaran *Experiential Learning* 15

IAIN PURWOKERTO

1. Pengertian Model Pembelajaran *Experiential Learning*. 15
2. Tujuan Model Pembelajaran *Experiential Learning* 21
3. Tahap-tahap Penerapan Model *Experiential Learning*... 21
4. Jenis-jenis Pembelajaran dengan Model *Experiential Learning* 26
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Experiential Learning*..... 29
B. Pembelajaran Akidah Akhlak 31
1. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak..... 31
2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak 37
3. Ruang Lingkup Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak ... 39
4. Model Pembelajaran Akidah Akhlak..... 40
C. Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak 40
BAB III METODE PENELITIAN 42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian..... 42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 43
C. Subjek Penelitian 43
D. Objek Penelitian..... 44
E. Teknik Pengumpulan Data..... 45
F. Analisis Data 47
G. Pengujian Keabsahan Data..... 50
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN 52

IAIN PURWOKERTO

A. Gambaran Umum MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas 52
B. Penerapan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas 58
1. Perencanaan Penerapan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen 58
2. Pelaksanaan Penerapan Model *Experiential Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen 62
C. Analisis Data 76

BAB V PENUTUP 85

A. Kesimpulan 85
B. Saran 85
C. Kata Penutup 86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi salah satu alat yang berperan penting dalam usaha pembekalan dan peningkatan potensi dan penanaman ajaran agama Islam. Hasil dari produk pendidikan tersebut diharapkan dapat menciptakan potensi peserta didik secara optimal demi menjadi manusia seutuhnya yaitu manusia yang memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, kecerdasan, terampil dan berakhlak mulia. Hal ini sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 2 ayat 1 bahwa: "*Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab".*[1]

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hal tersebut, pada dasarnya tujuan dari pendidikan adalah mengantarkan peserta didik menuju pada perubahan tingkah laku baik secara intelektual, moral maupun secara sosial.[2] Pendidikan bukan hanya mementingkan pada pengetahuan semata, tetapi juga berpengaruh pada sikap dan tingkah laku peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. Salah satu hal

[1] Tim Redaksi Nuansa Aulia, *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2012), hal. 2.

[2] Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 9.

yang berperan dalam mewujudkan hal tersebut adalah melalui pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran Akidah Akhlak.

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan salah satu komponen dalam pendidikan agama Islam. Pembelajaran Akidah Akhlak bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan dan membentuk watak kepribadian peserta didik, tetapi menjadi salah satu mata pelajaran yang mempunyai konstribusi besar dalam menerapkan dan mempraktekkan nilai-nilai keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam keseharian peserta didik

Pembelajaran Akidah Akhlak mengajarkan tentang nilai-nilai yang mengatur tentang hubungan antara manusia dengan Tuhannya (Allah SWT), hubungan antara manusia dengan alam (lingkungan), serta hubungan antara manusia dengan manusia lainnya. Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran inti yang mendukung secara langsung pencapaian tujuan Pendidikan Nasional. Dilihat dari penjelasan tersebut dapat kita lihat bahwa pembelajaran Akidah Akhlak bukan hanya sebagai ilmu teoritis saja, tetapi juga merupakan ilmu aplikatif. Oleh karena itu, dalam proses pembelajarannya membutuhkan pengembangan teknik dan sumber belajar yang menarik agar mata pelajaran ini berhasil bukan hanya dilihat dari segi kognitifnya saja, tetapi juga harus disertai dari segi afektif dan psikomotoriknya juga.

IAIN PURWOKERTO

Permasalahan di lapangan masih banyak guru Akidah Akhlak yang membelajarkan siswa dengan metode-metode pembelajaran konvensional seperti: ceramah dan hafalan saja. Guru mengedepankan penguasaan aspek pengetahuan untuk dikuasai siswa melalui kedua metode tersebut. Padahal

tidak semua siswa dapat belajar dengan baik jika hanya mendengarkan ceramah dan menghafalkan karena kecerdasan kognitif siswa beragam. Akibatnya, siswa yang tidak senang dan kurang terampil dalam menghafalkan dan mendengarkan akan menjadi kurang baik hasil belajarnya secara kognitif. Hal ini sebagian juga berdampak pada aspek sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari menjadi kurang baik akibat mereka belum memahami nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah/madrasah.

Pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah mengikuti kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menghendaki adanya penggunaan pendekatan *scientific* dalam pembelajaran di kelas dengan maksud memberikan kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk belajar secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara lebih efektif dan efisien. Salah satu penerapan pendekatan *scientific* adalah melalui model pembelajaran *experiential learning.* Model pembelajaran ini menjadikan pengalaman langsung siswa menjadi sumber belajar, sehingga siswa memiliki gambaran riil atau nyata mengenai materi yang dipelajari.[3] Melalui model pembelajaran ini guru dapat memanfaatkan segala yang ada di lingkungan siswa, baik yang dapat dilihat maupun dilakukan langsung oleh siswa sebagai sumber untuk belajar siswa, termasuk kebiasaan-kebiasaan atau tradisi yang berkembang di masyarakat dan madrasah.

IAIN PURWOKERTO

Sumber belajar menurut AECT (*Association for Education Communication* and *Technology*) adalah berbagai atau semua sumber baik yang berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh siswa

[3] Muhammad Fathurrohman, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2015), hal. 129.

dalam mencapai tujuan belajar.[4] Sumber belajar yang digunakan bukan hanya terpaku pada media buku atau lembar kerja siswa saja, akan tetapi pengembangan sumber belajar peserta didik dapat dilakukan melalui masjid, teknologi informatika, televisi, radio, perpustakaan, alam dan lingkungan, pesantren, keluarga dan masyarakat, tradisi religius di sekolah dan pembelajaran terpadu.[5]

Salah satu sumber belajar tersebut adalah tradisi yang berkembang di masyarakat, khususnya tradisi yang memiliki nilai-nilai agama ataupun ajaran agama yang ditradisikan. Islam menjadikan tradisi sebagai salah satu teknik pendidikan. Langkah yang dilakukan dengan cara mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.[6] Oleh karena kebiasaan tidak bisa terbentuk dalam sehari atau dua hari, tetapi bisa berminggu-minggu, berbulan-bulan, bahkan bertahun-tahun. Jika dalam lingkungan sekolah menerapkan pembiasaan secara ketat dan disiplin, maka pembiasaan tersebut sedikit demi sedikit akan menjadi tingkah laku kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga kebiasaan yang positif tersebut dapat berfungsi sebagai sumber belajar siswa.

IAIN PURWOKERTO

Rencana yang matang dan kepiawaian guru dalam memanfaatkan sumber belajar menjadi salah satu kunci sukses penerapan sebuah model pembelajaran. Hal inilah yang diupayakan oleh Guru Akidah Akhlak di MTs

---

[4] Arief Sukadi Sadiman, Sudjarwo S., dan Radikun, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa, 1989), hal. 140.

[5] Kokom Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal. 108.

[6] Salman Harun, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993), hal. 363.

Ma'arif NU 3 Kemranjen. Salah satu pengembangan sumber belajar dalam mata pelajaran Akidah Akhlak yang mempunyai peran besar yaitu pengembangan sumber belajar melalui pemanfaatan tradisi religius yang berkembang di madrasah, seperti: tadarus bersama, shalat dhuhur berjama'ah, dan sebagainya. Guru menyiasati pengembangannya dalam kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan model *experiential learning.*

Proses pembelajaran Akidah Akhlak yang berlangsung di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen bukan hanya memusatkan peserta didik pada penguasaan materi semata, tetapi dipusatkan pada pembiasaan akhlak selama di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Para guru memberikan materi tentang akhlak sebagai pemahaman siswa terhadap materi. Sedangkan pembelajaran yang sesungguhnya dipusatkan pada kegiatan siswa dalam beraktivitas.

Selain menciptakan pembiasaan di lingkungan madrasah untuk pembelajaran Akidah Akhlak, para guru MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen juga memanfaatkan sumber belajar dari lingkungan masyarakat yang berupa tradisi-tradisi Islami yang berkembang di masyarakat Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen. Tradisi tersebut antara lain adalah: *kerigan* untuk mengenalkan siswa pada materi Akhlak Terpuji kepada Allah SWT. Berupa materi ikhlas yang dipelajari oleh Kelas VII MTs.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada hari Senin, 23 Oktober 2017 pada pukul 08:00 s/d selesai, dengan narasumber bapak Shobirin, S.Pd.I. selaku Guru Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Kabupaten Banyumas diketahui bahwa dalam pembelajaran Akidah Akhlak di MTs

Ma'arif NU 3 Kemranjen Kabupaten Banyumas khususnya Kelas VII menggunakan model *experiential learning* yang memanfaatkan pengalaman sehari-hari siswa sebagai sumber belajar. Pada awal pertemuan, terlebih dahulu guru menyusun perencanaan dengan melibatkan peran aktif siswa. Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran dan materi pokok tentang "Akhlak Terpuji terhadap Allah SWT.", guru meminta pendapat dari siswa mengenai pengalaman seperti apa yang ingin dipilih siswa sesuai tema tersebut untuk kemudian dijadikan tugas praktek (proyek).

Pilihan siswa dalam musyawarah tahap perencanaan inipun bermacam-macam, ada yang memilih menuliskan pengalaman pribadi dalam menaati perintah Allah untuk bersedekah dan itu membuat siswa mendapatkan berbagai kebaikan, ada yang memilih mengambil kasus celakanya seorang teman karena berbuat maksiat seperti minum minuman keras, dan menuliskan pengalaman-pengalamannya. Pilihan yang bermacam-macam tersebut kemudian dijadikan variasi kelompok diskusi dan tugas untuk pertemuan selanjutnya. Selain itu pada pertemuan pertama ini siswa tetap diberi lembar catatan kegiatan siswa sehari-hari selama satu minggu untuk diisi dan ditanda tangani oleh wali murid

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan beberapa hal tersebut di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Selanjutnya peneliti menuangkan dalam penelitian yang berjudul: "*Penerapan Model Experiential Learning dalam*

Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018."

B. Definisi Operasional

Berikut definisi operasional dari istilah-istilah yang menjadi kata kunci dalam judul penelitian ini.

1. Model *Experiential Learning*

   Model *experiential learning* dalam penelitian ini adalah kerangka dasar pembelajaran yang mendesain kegiatan belajar berpusat pada pengalaman nyata siswa yang direfleksikan dalam aktivitas berpikir untuk menemukan makna dan kemudian dapat menerapkan dalam kehidupan nyata. Model *experiential learning* ini memiliki 4 tahap pelaksanaan, yakni: pengalaman konkret, pengalaman aktif dan reflektif, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif.

IAIN PURWOKERTO

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

   Pembelajaran merupakan kegiatan secara terprogram dalam desain intruksional, untuk membuat siswa secara aktif yang menekankan pada sumber belajar yang ada.[7] Adapun Akidah Akhlak adalah salah satu rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mendalami ajaran Islam berupa akidah dan akhlak Islam yang meliputi: akhlak hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, manusia dengan alam sekitarnya. Dengan demikian pembelajaran Akidah Akhlak dalam penelitian ini

[7] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 14.

meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak yang membelajarkan siswa mengenai materi 10 Sifat *Asma'ul husna,* Akhlak Tercela terhadap Allah SWT dan Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdo'a yang dipelajari di kelas VII MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada semester genap.

3. MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas

MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas merupakan lembaga pendidikan formal setara dengan Sekolah Menengah Pertama yang bercirikan agama Islam dan berada di bawah naungan yayasan LP. Ma'arif Kabupaten Banyumas yang beralamat di Jalan Desa Kecila-Petarangan KM 3 Desa Petarangan Kecamatan Kemranjen Kabupaten Banyumas.[8]

Berdasarkan definisi istilah tersebut maka yang dimaksud judul: "*Penerapan Model Experiential Learning dalam Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas Tahun Pelajaran 2017/2018"* adalah suatu penelitian yang mengkaji tahap perencanaan dan pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis pengalaman dalam pembelajaran Akidah Akhlak materi 10 Sifat *Asma'ul Husna,* Akhlak Tercela terhadap Allah dan Adab Membaca Al-Qur'an dan Berdo'a yang dipelajari oleh siswa kelas VII MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada semester Genap tahun pelajaran 2017/2018.

IAIN PURWOKERTO

[8] Dokumen Profil Madrasah, MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Tahun 2017.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional tersebut di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VII di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas pada tahun pelajaran 2017/2018?"

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada tahun pelajaran 2017/2018.

2. Manfaat Penelitian

IAIN PURWOKERTO

   Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

   a. Secara Teoritis

      Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi mengenai model-model pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan ilmiah atau *scientific approach* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

   b. Secara Praktis

      1) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi madrasah lain dalam menerapkan kurikulum 2013 yang memberikan penekanan

kuat pada proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, khususnya dalam pembelajaran Akidah Akhlak dan mata pelajaran rumpun PAI pada umumnya.

2) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi mengenai pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan uraian sistematis mengenai keterangan yang telah dikumpulkan dari pustaka-pustaka yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung betapa pentingnya penelitian ini dilakukan. Selain itu juga untuk melacak teori-teori dan konsep-konsep yang ada tersebut, apakah objek penelitian ini telah ada sebelumnya dan diteliti oleh orang lain. Landasan ini ditegaskan agar suatu penelitian mempunyai arah yang jelas bagi penulis dalam menemukan solusi yang solutif. Oleh karena itu sangat perlu menggunakan referensi atau kepustakaan yang ada relevansinya dengan objek penelitian yang telah penulis rumuskan.

IAIN PURWOKERTO

Penelitian yang berkaitan dengan tema model pembelajaran *experiential learning* antara lain sebagai berikut:

1. Skripsi karya Liliana dengan judul: "*Studi Eksperimen Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang".* Penelitian ini juga membahas uji coba penerapan model *experiential learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran seni tari. Penelitian ini menggunakan

jenis penelitian eksperimen yang menggunakan dua kelompok belajar, satu kelompok sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi bergilir sedangkan kelompok eksperimen dengan model *experiential learning.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *experiential learning* lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran tari. [9] Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

2. Skripsi karya Siti Mahmudah dengan judul: "*Studi Eksperimen Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyumas".* Penelitian ini mengkaji masalah apakah model *experiential learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di kelas VIII SMP Negeri 2 Banyumas. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan mengambil satu kelas sebagai kelas percobaan. Peneliti menggunakan metode tes dalam mengukur hasil belajar siswa antara sebelum menggunakan model *experiential learning* dan sesudah memakainya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji t terdapat perbedaan hasil belajar antara sebelum memakai dan setelah memakai model *experiential learning* dalam

IAIN PURWOKERTO

[9] Liliana, "*Studi Eksperimen Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Seni Tari di Kelas VIII SMP Negeri 3 Lembang",* Skripsi, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, Tidak Diterbitkan, 2015.

pembelajaran IPA.[10] Dengan demikian penelitian ini menggunakan pendekatan yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

3. Skripsi karya Muhammad Ilham dengan judul: "*Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Kualitas Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo*". Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang ingin mengukur besarnya pengaruh model *experiential learning* terhadap kualitas pembelajaran PAI di kelas VII SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan SPSS di atas diketahui persamaan regresinya sebagai berikut: Y = α + bx = 7,992 +0,844x. Untuk R Square sebesar 0,671. Hal ini berarti 67,1% model *experiential learning* mempengaruhi kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo.[11] Dengan demikian penelitian ini juga memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaannya adalah sama-sama mengambil objek model *experiential learning*, perbedaannya terletak dari jenis dan pendekatan penelitian yang digunakan. Penelitian Muhammad Ilham menggunakan jenis korelasional dengan pendekatan kuantitatif, sedangkan

IAIN PURWOKERTO

[10] Siti Mahmudah, "*Studi Eksperimen Model Experiential Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di Kelas VIII SMP Negeri 2 Banyumas"*, Skripsi, Purwokerto: UMP Purwokerto, Tidak Diterbitkan, 2015.

[11] Muhammad Ilham, *Pengaruh Model Experiential Learning terhadap Kualitas Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo*, Skripsi, Surabaya: UNESA, 2013

penelitian penulis menggunakan jenis deskriptif dan pendekatan kualitatif karena ingin mendalami proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan menerapkan model *experiential learning.*

Demikianlah persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mencapai sasaran seperti yang diharapkan penelitian ini, maka sistematika pembahasan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab pertama memuat pendahuluan yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan kajian teori. Di dalamnya memuat paparan tentang variabel penelitian. Oleh karena itu bab ini berisi teori tentang Model *Experiential Learning* dan Pembelajaran Akidah akhlak MTs. Teori model pembelajaran *experiential learning* meliputi: pengertian, tujuan, langkah-langkah penerapan, kelebihan dan kekurangan. Teori pembelajaran Akidah akhlak terdiri dari pengertian, tujuan, ruang lingkup materi pembelajaran Aqidah Akhlak, dan tahap-tahap pembelajaran Akidah Akhlak.

Bab ketiga membahas tentang metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

IAIN PURWOKERTO

Bab keempat menyajikan data hasil penelitian dan analisisnya mengenai penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen Banyumas tahun pelajaran 2017/2018 semester genap yang meliputi tahap perencanaan dan pelaksanaan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan atau jawaban dari rumusan masalah, kemudian diikuti saran-saran.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai penerapan model *experiential learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak di kelas VII MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen pada tahun pelajaran 2017/2018 semester genap, dapat diambil kesimpulan bahwa tahap perencanaan pembelajaran Akidah Akhlak dilaksanakan dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan mengkaji silabus, sumber belajar yang tersedia, dan selanjutnya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memilih metode diskusi dan metode pemecahan masalah sebagai turunan dari model *experiential learning*. Sedangkan tahap pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas VII MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen dilaksanakan melalui penerapan metode diskusi dan pemecahan masalah yang dibingkai dalam 4 tahap pembelajaran, yakni: pengalaman konkret, pengalaman aktif dan reflektif, konseptualisasi, dan eksperimentasi aktif.

IAIN PURWOKERTO

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru Akidah Akhlak
   a. Hendaknya guru Akidah Akhlak yang lain di MTs Ma'arif NU 3 Kemranjen maupun madrasah lainnya juga ikut menerapkan model *experiential learning* dalam mendidik akhlak siswa.
   b. Hendaknya guru Akidah Akhlak meningkatkan koordinasi yang lebih intens dengan pihak orang tua/wali murid yang menjadi lingkungan siswa tinggal untuk mengantisipasi adanya kecurangan siswa dalam mengisi buku kegiatan.
2. Kepada Madrasah

   Hendaknya Kepala Madrasah memperbanyak buku-buku pendukung pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah agar siswa lebih mudah dan cepat dalam proses pengumpulan data terkait materi yang akan dipelajari.
3. Kepada Orang Tua/Masyarakat
   a. Hendaknya para orang tua/masyarakat mendukung kegiatan yang dilaksanakan oleh guru di madrasah dalam mendidik akhlak putra-putrinya.
   b. Hendaknya para orang tua mempercayakan pendidikan putra putrinya di madrasah ini karena madrasah ini melaksanakan pembelajaran Akidah Akhlak dengan penuh tanggung jawab.

IAIN PURWOKERTO

C. Kata Penutup

Segala puji bagi Allah SWT., atas rahmat, hidayah dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, meskipun masih dalam

bentuk yang sederhana dan masih jauh dari sempurna baik dari segi isi maupun lainnya. Oleh karena itu bimbingan, saran, dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tidak tehingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, baik tenaga maupun ide pikiran. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dunia dan akhirat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Ghazali. Tt. *Ihya' Ulum al-Din, Jilid III*. Beirut: Dar al-Fikr.

Aly, Hery Noer. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Logos.

Amin, Ahmad. 2003. *Etika Islam.* Jakarta: Al-Kautsar.

Anis, Ibrahim. 1972. *Al- Mu'jam al- Wasith.* Kairo: Dar al-Ma'arif.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Baharudin dan Wahyuni, Esa Nur. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Dimyati dan Mudjiono. 2005. *Belajar dan Pembelajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Rineka Cipta.

Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

IAIN PURWOKERTO

Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-model Pembelajaran Inovatif.* Yogyakarta: Ar-Ruz Media.

Hadi, Amirul. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Pustaka Setia.

Harun, Salman. 1993. *Sistem Pendidikan Islam.* Bandung: Al-Ma'arif.

Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak.* Yogyakarta: LPII.

----------. 2004. *Kuliah Akidah.* Yogyakarta: YPII.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.

Majid, Abdul. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Margono, S. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Maskawaih, Ibn. 1934. *Tahzib al-Akhlaq wa Tathhir al-A'raq*. Mesir: al-Mathba'ah al-Mishriyah.

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muchtar, Heri Jauhari. 2005. *Fikih Pendidikan.* Jakarta: Logos.

Mujib, Abdul dan Mudzakir, Jusuf. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.

Munadi, Yudhi. 2008. *Media Pembelajaran; Suatu Pendekatan Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.

Nasution, Harun, dkk. 1992. *Ensikklopedia Islam Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Nasution, S. 2009. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nur, M. 2006. *Strategi-strategi Belajar.* Surabaya: UNESA-Universitas Press.

Sadiman, Arief Sukadi, Sudjarwo S., dan Radikun. 1989. *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*. Jakarta: Mediyatama Sarana Perkasa.

IAIN PURWOKERTO

Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran.* Bandung: Alfabeta.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Inovasi Pembelajaran.* Jakarta: Bumi Aksara.

Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning.* Bandung: Nuansa.

Slameto. 1999. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D.* Bandung: Alfabeta.

Suherman. 2012. *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa,* dalam *Educare*: Jurnal Pendidikan dan Budaya.

Tafsir, Ahmad. 2007. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke 3*. Jakarta: Balai Pustaka.

Tim Penyusun. 2013. *Kurikulum 2013.* Jakarta: Kementerian Agama RI.

Tim Redaksi Nuansa Aulia. 2012. *Himpunan Perundang-undangan Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*. Bandung: Nuansa Aulia.

Ya'kub, Hamzah. 2003. *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah Suatu Pengantar*. Bandung: CV Diponegoro.

Zulfa, Umi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Cahaya Ilmu.

IAIN PURWOKERTO